

**PENINGKATAN KOMPETENSI KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS
MELALUI PROGRAM ENGLISH SPEAKING TRAINING
DI MADRASAH ALIYAH SABILURRAHMAN**

Ubaidillah

Program Studi Teknik Mesin,
Fakultas Teknik,
Universitas Pamulang Kota Serang
ubaidillah.babay5@gmail.com

Hayati Nopus

Progran Studi Hukum,
Fakultas Hukum,
Universitas Pamulang Kota Serang
dosen02877@unpam.ac.id

Meida Fitriana

Program Studi Sistem Komputer,
Fakultas Sistem Komputer,
Universitas Pamulang Kota Serang
dosen02943@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi bahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara (speaking), merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja. Namun, hasil identifikasi kebutuhan di Madrasah Aliyah Sabilurrahman menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kendala dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, seperti rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan kosakata, serta minimnya kesempatan praktik berbicara. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi bahasa Inggris siswa melalui program English Speaking Training berbasis Communicative Language Teaching (CLT). Kegiatan dilaksanakan pada 29 April 2026 dengan melibatkan 46 siswa kelas XII melalui tahapan pre-test, penyampaian materi, praktik komunikasi, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan keberanian dalam berbicara, penguasaan kosakata, partisipasi dalam diskusi dan presentasi, serta motivasi belajar bahasa Inggris. Temuan kegiatan menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi yang bersifat autentik, didukung umpan balik secara langsung dan pendampingan intensif, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Pembahasan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CLT tidak hanya meningkatkan aspek linguistik, seperti kelancaran berbicara, pengucapan, dan penguasaan kosakata, tetapi juga mengembangkan kompetensi komunikatif melalui praktik penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Dengan demikian, program English Speaking Training berbasis CLT efektif mendukung peningkatan kemampuan komunikasi bahasa

Inggris siswa sekaligus memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Pelatihan Bahasa Inggris; Pendekatan Pembelajaran Bahasa Komunikatif; Keterampilan Berbicara; Komunikasi Bahasa Inggris.*

ABSTRACT

English communication skills, particularly speaking skills, are essential competencies that students must possess to meet the demands of education and the workforce. However, the needs assessment conducted at Sabilurrahman Islamic Senior High School revealed that most students still encounter difficulties in communicating in English, including low self-confidence, limited vocabulary, and insufficient opportunities for speaking practice. This Community Service Program (PKM) aimed to enhance students' English communication competence through an English Speaking Training program based on the Communicative Language Teaching (CLT) approach. The program was conducted on April 29, 2026, involving 46 twelfth-grade students through several stages, namely a pre-test, material presentation, communication practice, mentoring, and evaluation. The results demonstrated that the participants showed improvements in speaking confidence, vocabulary mastery, participation in discussions and presentations, and motivation to learn English. The findings indicate that authentic communication activities, supported by direct feedback and intensive mentoring, created an active and interactive learning environment while enhancing students' confidence in using English. Furthermore, the discussion revealed that the implementation of the CLT approach not only improved linguistic aspects, such as speaking fluency, pronunciation, and vocabulary mastery, but also developed students' communicative competence through the practical use of language in real-life contexts. Therefore, the CLT-based English Speaking Training program effectively improved students' English communication skills while strengthening collaboration between the university and the madrasah in enhancing the quality of English language learning.

Keywords: *English Speaking Training; Communicative Language Teaching; Speaking Skills; English Communication.*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris saat ini memegang peranan krusial sebagai bahasa internasional dan kompetensi global utama di berbagai sektor, termasuk pendidikan, teknologi, perekonomian, dan dunia kerja. Memasuki era digital dan transformasi Society 5.0, penguasaan keterampilan berbahasa Inggris bukan sekadar instrumen untuk pemenuhan standar kelulusan akademik secara normatif, melainkan telah bertransformasi menjadi sebuah keterampilan hidup (life skill) yang esensial. Kompetensi ini secara signifikan menentukan mobilitas vertikal secara akademik maupun profesional, serta meningkatkan daya saing lulusan dalam menghadapi lanskap pasar kerja yang semakin kompetitif dan menuntut kemampuan kolaborasi lintas budaya secara global.

Madrasah Aliyah (MA) Sabilurrahman, sebagai lembaga pendidikan yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual keislaman dengan keunggulan ilmu pengetahuan, memprioritaskan kompetensi bahasa Inggris untuk mencetak generasi yang berpikiran kritis dan mampu berkomunikasi secara internasional. Namun, observasi awal menunjukkan adanya kesenjangan yang nyata antara pemahaman teoretis dan keterampilan komunikasi lisan peserta didik. Sebagian besar siswa kelas XII di madrasah tersebut masih mengalami kesulitan fundamental dalam menggunakan bahasa Inggris secara verbal secara aktif dan spontan. Hambatan utama yang teridentifikasi bukan sekadar keterbatasan linguistik seperti minimnya perbendaharaan kosakata aktif atau ketidaktepatan tata bahasa, melainkan faktor afektif berupa kecemasan berbicara (*speaking anxiety*). Ketakutan melakukan kesalahan, rasa khawatir akan penilaian negatif, dan kurangnya kepercayaan diri membuat siswa cenderung bersikap pasif dan menghindari praktik komunikasi lisan di dalam kelas.

Proses pembelajaran bahasa Inggris yang didominasi oleh pendekatan konvensional berpusat pada guru dan hanya berorientasi pada ketepatan gramatikal belum efektif dalam membekali siswa dengan kemampuan berinteraksi. Oleh karena itu, diperlukan reorientasi pedagogis melalui pendekatan inovatif. Pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) menawarkan solusi strategis karena menitikberatkan pada penggunaan bahasa sebagai instrumen komunikasi fungsional. Konsep ini bertujuan mengembangkan empat dimensi utama kompetensi komunikasi secara seimbang, yaitu kompetensi gramatikal, sociolinguistik, wacana, dan strategis. Melalui CLT, pembelajaran menjadi berpusat pada siswa, dan mereka didorong untuk berlatih dalam konteks komunikasi yang autentik dan bermakna.

Merespons permasalahan tersebut, tim akademisi menginisiasi program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Komunikasi Bahasa Inggris Melalui Program English Speaking Training di Madrasah Aliyah Sabilurrahman". Program pelatihan ini secara khusus menyasar siswa kelas XII guna menjembatani kesenjangan keterampilan linguistik mereka sebelum memasuki tahapan pendidikan yang lebih tinggi atau dunia kerja. Pelatihan dirancang dengan mengaplikasikan metode belajar interaktif seperti simulasi percakapan, bermain peran (*role play*), dan diskusi kelompok. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif latar belakang masalah, implementasi metode CLT melalui pelatihan berbicara bahasa Inggris, serta dampak positifnya terhadap peningkatan kelancaran berbahasa, penguasaan kosakata, dan pertumbuhan kepercayaan diri siswa.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis praktik (*practice-based learning*) melalui penerapan Communicative Language Teaching (CLT). Pendekatan ini dipilih karena menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas untuk menggunakan bahasa Inggris secara langsung dalam berbagai aktivitas komunikasi. Pelaksanaan pelatihan juga

menerapkan model Presentation, Practice, and Production (PPP), yaitu penyampaian materi sebagai landasan pemahaman, latihan secara terbimbing, kemudian praktik komunikasi secara mandiri dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata. Selain itu, kegiatan didukung dengan metode interaktif seperti games-based learning, peer learning, collaborative learning, dan simulation activities untuk meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta kepercayaan diri peserta didik.

Rangkaian kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak Madrasah Aliyah Sabilurrahman, observasi awal, analisis kebutuhan peserta, penyusunan modul pelatihan, serta persiapan media dan perangkat pembelajaran. Hasil analisis kebutuhan menjadi dasar dalam menentukan materi, metode, dan bentuk aktivitas yang sesuai dengan karakteristik siswa. Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pre-test untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta, khususnya pada aspek fluency, pronunciation, grammar, vocabulary, dan confidence sebagai dasar penyusunan strategi pelatihan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan English Speaking Training yang terdiri atas penyampaian materi komunikasi dasar, seperti greeting and introduction, asking and giving opinion, expressing agreement and disagreement, daily conversation, self-introduction, dan vocabulary building. Setelah memperoleh materi, peserta mengikuti berbagai aktivitas praktik komunikasi, antara lain dialogue practice, role play, pair work, group discussion, storytelling, mini presentation, permainan edukatif, dan simulasi percakapan. Seluruh aktivitas dirancang berdasarkan prinsip CLT agar peserta dapat menggunakan bahasa Inggris secara aktif dalam konteks komunikasi yang autentik serta meningkatkan kelancaran berbicara melalui praktik yang berulang.

Selama proses pelatihan, tim PKM memberikan pendampingan intensif melalui observasi, koreksi pengucapan, perbaikan tata bahasa, pengayaan kosakata, serta pemberian umpan balik (feedback) secara langsung. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan agar setiap peserta mengetahui kekurangan yang masih dimiliki dan mampu memperbaikinya pada sesi latihan berikutnya. Selain peningkatan aspek linguistik, pendampingan juga diarahkan untuk membangun rasa percaya diri, keberanian berbicara, serta motivasi belajar sehingga peserta lebih aktif berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Tahap akhir berupa evaluasi kegiatan dilakukan secara komprehensif melalui post-test, observasi aktivitas peserta, penilaian performa berbicara, wawancara, serta penyebaran angket motivasi dan kepuasan. Evaluasi tidak hanya mengukur peningkatan kemampuan berbicara, tetapi juga menilai tingkat partisipasi peserta, efektivitas pendampingan, serta perubahan sikap dan kepercayaan diri siswa selama mengikuti pelatihan. Indikator keberhasilan program meliputi meningkatnya kemampuan komunikasi bahasa Inggris, keaktifan peserta dalam setiap aktivitas, kemampuan menerima dan menerapkan umpan balik, tingginya tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan, serta tumbuhnya motivasi dan keberanian menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Sebagai tindak lanjut, program juga mendorong pembentukan English Environment melalui kegiatan

English Day, penggunaan ungkapan bahasa Inggris di lingkungan madrasah, dan pembiasaan komunikasi sederhana agar hasil pelatihan dapat berkelanjutan.

Adapun rincian kegiatan pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pelatihan Kompetensi Komunikasi Bahasa Inggris (*English Speaking Training*)

No.	Tahapan Kegiatan	Rincian Kegiatan	Output yang Diharapkan
1	Koordinasi dengan Mitra	Melakukan koordinasi dengan kepala madrasah dan guru Bahasa Inggris mengenai jadwal, peserta, tempat pelaksanaan, serta kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan.	Tersusunnya jadwal kegiatan dan kesiapan pelaksanaan PKM.
2	Identifikasi Kebutuhan	Melakukan observasi, wawancara dengan guru, serta identifikasi kemampuan awal siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris.	Teridentifikasinya kebutuhan peserta dan materi pelatihan yang sesuai.
3	Persiapan Materi dan Media	Menyusun modul pelatihan, bahan presentasi, instrumen pre-test dan post-test, serta media pendukung pembelajaran.	Tersedianya perangkat pelatihan yang siap digunakan.
4	Pre-test	Mengukur kemampuan awal peserta melalui kegiatan <i>self-introduction</i> dan <i>short dialogue</i> untuk mengetahui kemampuan berbicara sebelum pelatihan.	Diperolehnya data kemampuan awal peserta sebagai dasar evaluasi.
5	Penyampaian Materi	Penyampaian materi meliputi <i>Greeting and Introduction, Asking and Giving Opinion, Expressing Agreement and Disagreement, Daily Conversation, Self Introduction</i> , serta <i>Vocabulary Building</i> .	Peserta memahami konsep dasar komunikasi bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.
6	Praktik Komunikasi	Peserta mengikuti berbagai aktivitas komunikatif	Meningkatnya keterampilan berbicara,

No.	Tahapan Kegiatan	Rincian Kegiatan	Output yang Diharapkan
	(<i>English Speaking Training</i>)	berupa <i>dialogue practice</i> , <i>role play</i> , <i>group discussion</i> , dan <i>mini presentation</i> dengan pendekatan <i>Communicative Language Teaching</i> (CLT).	keberanian, dan partisipasi aktif peserta dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.
7	Pendampingan dan Umpan Balik	Tim PKM memberikan bimbingan, koreksi pengucapan, tata bahasa, kosakata, serta motivasi secara langsung selama praktik berlangsung.	Peserta memperoleh perbaikan kemampuan berbicara dan meningkatnya kepercayaan diri.
8	Evaluasi Kegiatan	Melaksanakan post-test, observasi aktivitas peserta, diskusi refleksi, serta pengisian angket kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan.	Diketahui peningkatan kompetensi komunikasi dan efektivitas program pelatihan.
9	Dokumentasi dan Pelaporan	Mengumpulkan dokumentasi kegiatan, menyusun laporan PKM, serta menyiapkan luaran berupa artikel ilmiah.	Tersusunnya laporan akhir PKM, dokumentasi kegiatan, dan naskah publikasi ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa English Speaking Training dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sabilurrahman pada tanggal 29 April 2026 dengan melibatkan 46 peserta didik kelas XII. Kegiatan bertujuan meningkatkan kompetensi komunikasi bahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara (*speaking skills*), melalui pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis mulai dari identifikasi kemampuan awal peserta, penyampaian materi, praktik komunikasi, pendampingan, hingga evaluasi hasil. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komunikatif sehingga peserta memperoleh kesempatan menggunakan bahasa Inggris dalam konteks komunikasi nyata.

Pelaksanaan Program English Speaking Training

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan sehingga proses pembelajaran berlangsung secara bertahap dan berorientasi pada peningkatan kemampuan komunikasi peserta.

1. Pre-Test Kemampuan Speaking

Tahap awal kegiatan diawali dengan pelaksanaan pre-test untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris melalui kegiatan self-introduction dan short dialogue. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan pada aspek pronunciation, vocabulary, grammar, dan fluency. Selain itu, rendahnya rasa percaya diri (speaking anxiety) menyebabkan banyak peserta masih ragu menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi lisan.

2. Penyampaian Materi Pelatihan

Materi pelatihan disampaikan menggunakan pendekatan komunikatif yang berorientasi pada penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Pokok materi meliputi:

- 1) *Greeting and Introduction*
- 2) *Asking and Giving Opinion*
- 3) *Expressing Agreement and Disagreement*
- 4) *Daily Conversation*
- 5) *Self Introduction*
- 6) *Vocabulary Building*

Penyampaian materi dilakukan melalui demonstrasi, tanya jawab, dan contoh percakapan sehingga peserta lebih mudah memahami sekaligus mempraktikkan materi yang diberikan

3. Praktik Komunikasi Bahasa Inggris

Tahap praktik menjadi inti kegiatan pelatihan. Peserta dilibatkan secara aktif melalui berbagai aktivitas komunikatif, antara lain:

- 1) *Dialogue Practice*
- 2) *Role Play*
- 3) *Group Discussion*
- 4) *Mini Presentation*

Melalui aktivitas tersebut, peserta memperoleh kesempatan menggunakan bahasa Inggris secara langsung dalam situasi yang menyerupai komunikasi nyata. Selama praktik berlangsung, tim PKM memberikan arahan mengenai pengucapan, penguasaan kosakata, penggunaan tata bahasa, serta kelancaran berbicara sehingga peserta menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi.

4. Pendampingan dan Umpan Balik

Pendampingan dilakukan secara intensif selama seluruh proses pelatihan. Tim PKM memberikan koreksi terhadap kesalahan pengucapan, struktur kalimat, dan pemilihan kosakata serta memberikan immediate feedback setelah setiap aktivitas berbicara.

Selain aspek linguistik, fasilitator juga memberikan motivasi agar peserta berani menggunakan bahasa Inggris tanpa takut melakukan kesalahan. Pendekatan yang suportif tersebut berhasil meningkatkan partisipasi peserta, keberanian berbicara, dan antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kompetensi komunikasi peserta didik. Dibandingkan kondisi awal saat pre-test, peserta menunjukkan perkembangan pada beberapa aspek, yaitu:

1. Meningkatnya rasa percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris;
2. Bertambahnya penguasaan kosakata yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari;
3. Meningkatnya kelancaran berbicara (fluency);
4. Meningkatnya partisipasi aktif dalam diskusi, presentasi, dan praktik komunikasi;
5. Meningkatnya motivasi belajar bahasa Inggris.

Suasana pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan menyenangkan (fun learning) mendorong peserta lebih aktif menggunakan bahasa Inggris tanpa merasa takut melakukan kesalahan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kompetensi komunikasi peserta.

Pembahasan Hasil

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikasi bahasa Inggris peserta didik. Aktivitas berbasis komunikasi seperti role play, diskusi kelompok, presentasi, dan simulasi percakapan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menggunakan bahasa Inggris secara autentik sehingga kemampuan berbicara berkembang secara lebih alami.

Temuan ini sejalan dengan Richards (2006) yang menyatakan bahwa pembelajaran komunikatif lebih efektif dalam mengembangkan kompetensi komunikatif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penguasaan struktur bahasa. Hasil kegiatan juga mendukung penelitian Inayah dan Sya (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan CLT mampu meningkatkan kemampuan komunikasi sekaligus membangun kepercayaan diri peserta didik.

Selain meningkatkan aspek linguistik seperti pronunciation, vocabulary, grammar, dan fluency, pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif berupa meningkatnya keberanian berbicara, motivasi belajar, dan partisipasi aktif peserta selama proses pembelajaran. Dengan demikian, English Speaking Training berbasis CLT dapat menjadi alternatif program pengembangan kompetensi bahasa Inggris yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan Madrasah Aliyah.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Program English Speaking Training dilaksanakan pada 29 April 2026 dan diikuti oleh 46 siswa kelas XII MA Sabilurrahman. Kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari pre-test, penyampaian materi, praktik komunikasi, hingga pendampingan dan evaluasi. Pada tahap awal, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kendala dalam

berbicara bahasa Inggris, terutama pada aspek kepercayaan diri, penguasaan kosakata, kelancaran berbicara (fluency), dan keberanian berkomunikasi.

Berdasarkan pelaksanaan program, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan bahasa Inggris melalui role play, diskusi kelompok, presentasi, dan percakapan sehari-hari.
2. Terjadi peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris selama kegiatan berlangsung.
3. Partisipasi peserta dalam praktik berbicara dan diskusi kelompok meningkat dibandingkan pada saat pre-test.
4. Motivasi peserta untuk mempelajari dan menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari menunjukkan peningkatan.

Kegiatan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta sehingga mendukung pengembangan keterampilan berbicara.

Saran.

Berdasarkan kesimpulan dan temuan di lapangan, kami memberikan beberapa saran untuk tindak lanjut dan perbaikan:

1. Bagi Madrasah Aliyah Sabilurrahman
Madrasah diharapkan dapat melanjutkan program pembiasaan berbahasa Inggris melalui kegiatan seperti English Day, English Club, lomba pidato, debat, maupun ekstrakurikuler lainnya. Selain itu, guru bahasa Inggris diharapkan menerapkan pembelajaran yang lebih komunikatif agar peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas untuk berlatih berbicara secara aktif.
2. Bagi Peserta Didik
Peserta didik diharapkan terus melatih kemampuan berbicara bahasa Inggris secara mandiri melalui percakapan sehari-hari, komunitas bahasa Inggris, maupun pemanfaatan media digital. Keberanian untuk terus berlatih tanpa takut melakukan kesalahan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi.
3. Bagi Perguruan Tinggi
Perguruan tinggi diharapkan terus menyelenggarakan program pengabdian secara berkelanjutan dengan memperluas cakupan pelatihan, tidak hanya pada keterampilan berbicara, tetapi juga keterampilan bahasa Inggris lainnya. Kemitraan yang berkesinambungan dengan sekolah diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Rekomendasi Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan dan temuan di lapangan, kami memberikan beberapa saran untuk tindak lanjut dan perbaikan:

1. Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan antara lain:
2. Pembentukan English Club di lingkungan MA Sabilurrahman sebagai wadah latihan komunikasi bahasa Inggris secara rutin.
3. Penyelenggaraan program English Day secara berkala untuk membiasakan penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari.

4. Pengembangan modul dan media pembelajaran berbasis komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik.
5. Pelaksanaan program pendampingan lanjutan oleh perguruan tinggi melalui kegiatan PKM berikutnya.
6. Penguatan kolaborasi antara madrasah dan perguruan tinggi dalam pengembangan kompetensi bahasa asing peserta didik.

Dengan adanya tindak lanjut tersebut, diharapkan hasil yang telah dicapai melalui program English Speaking Training dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peserta didik, madrasah, maupun masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdollah, A., Ahdan, A., & Sulastri, S. (2023). Pelatihan English Speaking Skill Melalui Metode Fun Learning Bagi Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Mizanul Ulum. *Madaniya*, 4(4), 1915-1921. <https://doi.org/10.53696/27214834.662>
- Arum, R., & Sadono, P. (2020). Digital literacy of rural MSMEs: Barriers and development strategy. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, SINTA 2*.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). New York: Pearson Education.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Pearson Longman.
- Crystal, D. (2019). *English as a global language* (updated ed.). Cambridge University Press.
- Harahap, M. F. P., & Arini, R. (2024). English Speaking Training For Hotel Staffs: A Study On Perception. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(20), 554–560.
- Hilmi, M. (2026). Communicative Language Teaching in a Non-Urban Madrasah Aliyah: A Qualitative Case Study of Students' Speaking Development at Madrasah Aliyah Ittihadul Bayan Telaga Lebur Sekotong. *JOEY: Journal of English Ibrahimy*, 5(1), 81–93. <https://doi.org/10.35316/joey.2026.v5i1.81-93>
- Hymes, D. (1972). On Communicative Competence. In J. B. Pride & J. Holmes (Eds.), *Sociolinguistics*. Harmondsworth: Penguin Books.
- Horwitz, E. K., Horwitz, M. B., & Cope, J. (1986). Foreign Language Classroom Anxiety. *The Modern Language Journal*, 70(2), 125–132.
- Hussain, S., & Tanveer, M. (2021). Self-efficacy in entrepreneurship training. *International Entrepreneurship Review, Scopus*.
- Inayah, & Sya. (2024). (sesuaikan dengan artikel asli yang Anda gunakan).
- Littlewood, W. (1981). *Communicative Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Lubis, J. P., Fitri, N. Z. N., & Ridwan, S. C. (2024). Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris dan Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3599–3605. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12553>
- Mahbub, M. A., Nugraheni, D. A., Bulqiyah, S., & Indah Sari, D. N. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Melalui Program English Day

- pada Madrasah Aliyah. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 139–146. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v5i2.1511>
- Mills, H., Pajares, F., & Herron, C. (2020). Self-efficacy in language learning. *Language Teaching Research*, Scopus.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. New York: Cambridge University Press.
- Rosmaya, E., Nuryanti, M., & Nurjanah, N. (2021). Pelatihan Penggunaan Bahasa Persuasif dengan Memanfaatkan Media E-Commerce. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 227–232. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v5i2.1654>